

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kanker merupakan salah satu penyakit yang dapat menyerang kesehatan pada wanita yang banyak terjadi karena disebabkan oleh infeksi pada organ reproduksi. Kanker merupakan salah satu penyakit dimana sel tubuh tumbuh tanpa kendali dan menyebar dibagian organ tubuh secara tidak normal (Oktaviah et al., 2023). Kanker dapat menyerang organ tubuh manusia salah satunya adalah kanker serviks. Kanker serviks atau biasa disebut dengan kanker leher rahim merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) tipe 16 dan 18 dengan presentasi sebesar 99,7%. Pertumbuhan sel yang berlebihan dan tidak terkontrol pada penderita kanker serviks terjadi di sekitar serviks, mulut rahim, atau leher rahim (Dewi et al., 2024).

Pada tahun 2022, menurut *World Health Organization* (WHO), secara global kanker serviks merupakan kanker paling umum keempat pada wanita dengan sekitar 660.000 kasus baru. Pada tahun yang sama, sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Berdasarkan *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2022 terjadi kasus kanker serviks didunia dengan jumlah 662.301, sedangkan angka kematian sebesar 348.874. Pada wilayah asia tenggara kanker serviks menduduki urutan tertinggi kedua dengan total jumlah sebesar 195.989. Berdasarkan Kementerian RI, di Indonesia sebesar 70% kanker serviks

didiagnosis pada stadium lanjut dan 50% perempuan yang didiagnosis menderita kanker leher rahim meninggal. Berdasarkan laporan deteksi dini Kabupaten Lamongan tahun 2023, jumlah penderita kanker serviks sebesar 19 orang dan sebagian besar terjadi pada usia >50 th (84,2%).

Tingginya angka kejadian terjadinya kanker serviks tersebut menunjukkan perlu adanya tindakan dalam upaya untuk menurunkan kejadian tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kanker serviks adalah dengan pemeriksaan dini kanker serviks. Pemeriksaan deteksi dini dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu dapat dengan metode papsmear atau test IVA. Melakukan deteksi dini merupakan cara yang bisa dilakukan untuk mendeteksi pada stadium awal (Kemenkes, 2018). Menurut *American Cancer Society* (2021), deteksi dini dapat dilakukan kisaran 3-5 tahun sekali. Deteksi dini hanya dapat dilakukan pada wanita yang memiliki aktivitas seksual yang aktif dan tidak sedang menstruasi.

Desa Konang merupakan salah satu desa yang mendapatkan alokasi pemeriksaan papsmear gratis bagi peserta JKN di Puskesmas Glagah. Sedangkan bagi peserta yang tidak menjadi peserta JKN akan dikenakan biaya. Adanya program deteksi dini kanker serviks yang diadakan oleh Puskesmas Glagah, masih banyak masyarakat yang belum mengikuti program tersebut. Berdasarkan laporan deteksi dini di Puskesmas Glagah pada bulan Agustus tahun 2024, dari 5.182 PUS (Pasangan Usia Subur) terdapat 18 orang yang mengikuti pemeriksaan papsmear. Jumlah masyarakat tersebut yang mengikuti deteksi dini kanker serviks menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada wanita usia subur Desa

Konang, terdapat 6 dari 10 WUS (60%) pernah mendapatkan informasi mengenai deteksi dini kanker serviks sedangkan 4 dari 10 orang (40%) lainnya belum pernah mendapatkan informasi tersebut. Meskipun sebagian mengetahui mengenai informasi deteksi dini kanker serviks, tetapi masyarakat tersebut tidak mempunyai keinginan untuk melakukan pemeriksaan tersebut.

Deteksi dini kanker serviks sendiri merupakan suatu bentuk respon pemeriksaan yang berguna sebagai pemeriksaan penyaring (skrining) dan adanya pelacak perubahan sel ke arah keganasan secara dini sehingga kelainan pra kanker dapat terdeteksi secara dini. Dengan dilakukan upaya pencegahan, maka kasus terjadinya kanker serviks dapat dieliminasi dari suatu populasi. Meskipun banyak upaya pencegahan yang tersedia saat ini, sebagian besar wanita pada stadium awal tidak merasakan timbulnya gejala awal. Hal tersebut yang mengakibatkan sebagian besar kasus terdiagnosa stadium lanjut (Ndaumanu, 2019). Terdapat banyak faktor yang menjadi penghambat pada WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi mencakup faktor pengetahuan dan sikap seseorang terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya. Faktor pemungkin mencakup Ketersediaan sumber daya kesehatan, aksesibilitas sumber daya kesehatan, prioritas masyarakat / pemerintah dan komitmen terhadap kesehatan, dan keterampilan terkait dengan kesehatan. Selain itu, faktor penguat mencakup faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap dan perilaku para petugas termasuk

petugas kesehatan, dan dukungan suami. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi diri seseorang yaitu disebabkan kurangnya pengetahuan. Sebagian besar wanita usia produktif di Indonesia kurang memahami mengenai kanker serviks. Pengetahuan mempengaruhi pola pikir seseorang dengan mengetahui bahaya dari penyakit kanker serviks, cara penularan, faktor resiko, serta cara pencegahan atau deteksi dini, maka seseorang akan memiliki dorongan untuk melakukan tindakan pencegahan (Rohmawati, 2020).

Pengetahuan merupakan domain untuk terbentuknya perilaku seseorang (Kolompoy, 2024). WUS yang memiliki pengetahuan baik umumnya akan berpartisipasi dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap masalah kesehatan, sehingga secara tidak langsung berdampak pada perilaku kesehatan. Pengetahuan terkait deteksi dini kanker serviks dapat mempengaruhi perilaku dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Cahyaningsih et al. (2020) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS di Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang. Selain itu, penelitian yang dilakukan Atikah et al. (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai kanker serviks dengan deteksi dini pemeriksaan IVA pada WUS di Kelurahan Tawaang Barat Manado.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tentang hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan deteksi dini kanker serviks pada WUS di Desa Konang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Konang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur Desa Konang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan tentang kanker serviks pada WUS Desa Konang.
- 2) Mengidentifikasi deteksi dini kanker serviks pada WUS Desa Konang.
- 3) Menganalisis hubungan tentang pengetahuan tentang kanker serviks dengan deteksi dini kanker serviks pada WUS di Desa Konang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Akademik**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan perkembangan ilmu pengetahuan dan tambahan kepustakaan sebagai informasi yang bermanfaat dan menjadi rekomendasi penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Praktis**

- 1) Bagi Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dalam pelaksanaan program pencegahan dan deteksi dini kanker serviks

sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi dan menentukan langkah selanjutnya terkait kebijakan terkait dengan program deteksi dini kanker serviks.

## 2) Bagi Profesi

Meningkatkan pelayanan dan promosi kesehatan khususnya mengenai deteksi dini kanker serviks guna meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap deteksi dini kanker serviks serta motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

## 3) Bagi Penulis

Mampu menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapatkan untuk bahan penelitian ini.